

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di bab-bab sebelumnya sebagaimana yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Childfree* adalah istilah baru bagi pasangan yang lebih memilih untuk tidak mempunyai anak, baik anak kandung atau anak angkat. Faktor-faktor yang membuat seseorang memilih *childfree* diantaranya: pribadi (dari ranah emosi dan batin), psikologis dan medis ( ranah alam bawah sadar dan fisik), ekonomi ( ranah materi), filosofis (ranah prinsip), lingkungan hidup (ranah makrokosmos). Dampak dari memilih *childfree* ada yang positif dan negatif. Dampak positif dari *childfree* antara lain: Mengurangi pertumbuhan jumlah penduduk, mengurangi sikap egois orang tua, menurunkan tingkan kemiskinan serta menurunkan angka kematian anak pada usia dini. Sedangkan dampak negatif dari *childfree* antara lain: Tidak bisa merasakan kebahagiaan sebagai orang tua atau ibu, dapat menimbulkan konflik di dalam lingkungan keluarga, kehilangan peluang untuk mendapatkan amal jariah dari keturunan yang saleh.
2. Beberapa hadis yang berkaitan dengan keputusan untuk tidak memiliki anak (*childfree*) antara lain: Hadis mengenai anjuran menikah dengan perempuan yang subur, hadis mengenai salah satu amal jariah adalah do'a anak shaleh, hadis mengenai nafkah, hadis mengenai kebolehan *azl*, serta hadis mengenai larangan *azl* kepada istri yang merdeka kecuali dengan izinnya. Adapun yang penulis tahrij adalah hadis anjuran menikahi wanita yang subur untuk dapat memperbanyak keturunan yang terdapat dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, Sunan Abu Daud, Sunan An-Nasa'i dan Shahih Ibnu Hibban.
3. Setelah melakukan penelusuran pada kitab-kitab kutub as-sittah, diperoleh hadis-hadis yang berkaitan dengan konsep *childfree*. Beberapa hadis mejelaskan tentang bagaimana Rasulullah mendukung dan meyakini umatnya untuk

memperbanyak keturunan. Dalam hadis menunjukkan bahwa agama tidak mewajibkan seorang muslim untuk memiliki anak. Jadi, Hukum melakukan *childfree* diperbolehkan. Meskipun *childfree* dibolehkan, namun memiliki anak tetap lebih dianjurkan untuk ummat Islam dan harus dibarengi dengan tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Karena, seorang anak dapat menjadi penyejuk jiwa bagi kedua orang tua dan doa anak shaleh akan menjadi amal jariyah untuk orang tuanya. Dengan demikian, *childfree* dibolehkan, namun memiliki anak lebih dianjurkan untuk ummat Islam.

## B. Saran

Hadis tentang pentingnya memperbanyak keturunan sebaiknya dijadikan pelajaran bagi masyarakat yang berencana menikah atau yang sudah menikah bahwa salah satu tujuan pernikahan adalah untuk memiliki anak. Banyak orang mungkin berpikir bahwa memiliki anak hanya akan menambah beban tanggung jawab bagi orang tuanya. Namun, keburukan memiliki anak yang dipikirkan oleh orang yang tidak memiliki anak tidak sebanding dengan kebahagiaan memiliki anak. Selain itu, budaya kita tidak memiliki anak (*childfree*), tetapi banyak anak adalah rejeki.

Dalam penelitian ini masih ada banyak kekurangan baik dalam hal data dan kepustakaan. Penelitiannya juga membutuhkan diskusi yang lebih mendalam dengan menghubungkannya dengan studi ilmiah lainnya. Dengan demikian, semoga di masa depan ada penelitian lain yang dapat memperluas wawasan dengan mengungkap fakta lain tentang perilaku bebas anak (*childfree*).